

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Permata Khairani¹, Rida Prihatni², Muhammad Yusuf³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

[1permatakhairani170722@gmail.com](mailto:permatakhairani170722@gmail.com),

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, leverage, accounting conservatism, and tax planning on earnings management. This research uses a quantitative method with a unit of analysis of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022 - 2023. The samples were 52 companies, the selection used Non-Probability Sampling method with purposive sampling technique. This research uses multiple regression methods to investigate the relationship between each independent variable on earnings management and uses of Eviews 12. The results of this research indicate that leverage and accounting conservatism affect earnings management. Meanwhile, managerial ownership, institutional ownership, and tax planning have no effect on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Leverage, Accounting Conservatism, Tax Planning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, konservatisme akuntansi, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan unit analisis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 - 2023. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 52 perusahaan, pemilihan sampel menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda untuk menginvestigasi hubungan antar masing-masing variabel independen terhadap manajemen laba dengan bantuan *Eviews 12*. Hasil penelitian ini

Article history

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism checker no 77

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

menunjukkan bahwa *leverage* dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi, Perencanaan Pajak.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan sehubungan dengan kewajiban manajemen dalam memperoleh informasi tentang pelaksanaan kinerja perusahaan. Informasi yang disampaikan menggambarkan keadaan perusahaan secara keseluruhan, sehingga klien dapat mengetahui keadaan perusahaan melalui laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Para pemakai laporan keuangan biasanya akan memfokuskan pada laporan laba rugi, karena mereka dapat melihat fluktuasi laba perusahaan.

Informasi laba digunakan oleh pihak eksternal perusahaan terutama investor dalam mempertimbangkan dan menentukan pilihan apakah akan memasukkan sumber daya ke dalam perusahaan atau tidak, karena alasan investor berinvestasi yaitu untuk menghasilkan keuntungan dan mengembangkan sumber daya mereka (Rahmadani & Cahyonowati, 2022). Angka laba pada perusahaan dapat diakibatkan karena tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan terlihat baik di mata para investor dan masyarakat.

Praktik manajemen laba masih kerap terjadi di Indonesia, salah satu kasus tersebut terjadi pada perusahaan manufaktur tahun 2017 yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Adapun tindakan manipulasinya berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga, dan adanya penggelembungan (*overstatement*) piutang dari enam perusahaan tersebut dengan nilai mencapai Rp 1,4 triliun. Hakim Akhmad juga menyebutkan adanya aliran dana dari perseroan senilai Rp 1,78 triliun kepada manajemen (Mahadi, 2021).

Selain itu tindakan praktik manajemen laba juga terjadi di perusahaan-perusahaan besar luar negeri seperti perusahaan Toshiba yang merupakan perusahaan elektronik asal Jepang. Toshiba terbukti melakukan pembohongan publik dan investor dengan cara menggelembungkan keuntungan di laporan keuangan hingga overstated profit 1,2 Miliar US Dollar sejak tahun fiskal 2008. Guna mempercantik kinerja keuangannya, Toshiba melakukan berbagai cara baik mengakui pendapatan lebih awal atau menunda pengakuan biaya pada periode tertentu namun dengan metode yang menurut investigator tidak sesuai prinsip akuntansi (Minarahayu, 2016).

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *Corporate Governance*. *Corporate governance* merupakan mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham, mekanisme corporate governance yang efektif dapat mengurangi peluang manajer untuk melakukan manajemen laba. Pada penelitian ini mekanisme tata kelola perusahaan diwakili oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Beberapa peneliti sebelumnya mengungkapkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, penelitian tersebut dilakukan oleh Pattiruhu et al., (2022), dan Maryati et al., (2022). Namun penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019), Devanka et al., (2022), Candra & Rosyadi (2021), Fidelia & Ardillah (2022), SURIANTI et al., (2021), Mwangi & Nasieku (2022), dan Rahman et al., (2021) bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya. Mereka mengungkapkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suheny (2019), Rahmadani & Cahyonowati (2022), Suriанти et al., (2021), dan Ugo et al., (2022) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cinthya et al., (2022), Anggraeni & Adiwijaya (2020), dan Mwangi & Nasieku (2022) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain *corporate governance*, *leverage* juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Dalam hipotesis biaya politik, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung lebih disorot oleh kreditor, pemerintah, dan publik. Hal tersebut yang membuat manajemen mungkin termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar dapat menurunkan profil risiko perusahaan di mata pemangku kepentingan eksternal. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suheny (2019), Devanka et al., (2022), Cinthya et al., (2022), Anggraeni & Adiwijaya (2020), Asim & Ismail (2019), serta Mamidu & Ishola (2023) mengungkapkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifdah Hanandika et al., (2023) mengungkapkan hasil yang berbeda yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selain itu beberapa penelitian lain dilakukan oleh Irawan (2019), serta Candra & Rosyadi, (2021), mengungkapkan hasil yang bertentangan yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Konservatisme akuntansi dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan yang membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba. Dengan menerapkan konsep kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dapat mengurangi insentif dan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Maryati et al., (2022) dan Fuad (2019), yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fidelia & Ardillah (2022) dan Suriанти et al., (2021) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan Pajak juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar, hal ini bertujuan untuk memanfaatkan celah-celah dan ketentuan dalam peraturan perpajakan secara optimal. Terdapat hasil penelitian yang menyebutkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, seperti penelitian yang dilakukan oleh Jeradu (2021). Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin et al., (2019), Syaddyah et al., (2020) dan Ramdani & Musdhalifah (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Peneliti melihat adanya gap penelitian antara pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, konservatisme akuntansi, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Dimana ditemukannya hasil yang inkonsistensi atau kontradiksi pada penelitian terdahulu dan masih minimnya penelitian yang menguji lima variabel sekaligus.

KAJIAN TEORI

Teori Agensi

Teori keagenan muncul diawali adanya praduga yang terjadi secara terus-menerus dan pada akhirnya berkaitan dengan teori, dari teori keagenan inilah dapat menjelaskan terjadinya praktik manajemen laba. Hubungan yang terjadi antara prinsipal dan agen akan menimbulkan asimetri informasi, dimana manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan para pemilik modal atau pemegang saham. Asimetri informasi tersebut akan menimbulkan konflik kepentingan dari masing-masing pihak dengan

menempatkan kepentingannya sendiri diatas kepentingan organisasi untuk memaksimalkan kesejahteraannya melalui informasi yang dimiliki. Jensen dan Meckling (1976, p. 308) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak di mana satu atau lebih (principal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Deegan, 2014).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu. Teori akuntansi positif didasarkan pada premis bahwa individu selalu bertindak atas dasar motivasi pribadi (*self seeking motives*) dan berusaha memaksimalkan keuntungan pribadi. Teori Akuntansi Positif menyatakan bahwa manajer akan termotivasi untuk terlibat dalam manajemen laba dengan tujuan memaksimalkan utilitas mereka sendiri. Menurut Scott (2000) dalam Syaddyah et al., (2020), terdapat tiga hipotesis umum yang berhubungan dengan teori akuntansi positif, yaitu : (1) Hipotesis Rencana Bonus (*The Bonus Plan Hypothesis*), (2) Hipotesis Kontrak Hutang (*The Debt Covenant Hypothesis*), dan (3) Hipotesis Biaya Politik (*The Political Cost Hypothesis*).

Manajemen Laba

Manajemen laba sering didefinisikan sebagai sesuatu yang direncanakan pada pendapatan, pengeluaran, keuntungan, dan kerugian untuk memuluskan tingkatan pendapatan. Tindakan yang diambil untuk memanipulasi laba akuntansi secara oportunistik sering disebut sebagai strategi 'manajemen laba', dan strategi ini melibatkan intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan untuk membiaskan laba dari tingkat yang akan dilaporkan dengan penerapan yang benar-benar 'netral', tercantum dalam standar akuntansi GAAP (Wilson & Wong, 2010, hal. 448 dalam Deegan, 2014). Dalam penelitian Irawan (2019), manajemen laba dihitung menggunakan modifikasi model Jones, yakni sebagai berikut :

1. Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas:

$$TAC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

2. Nilai total akrual diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$TAC_{it} / TA_{it-1} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + e$$

3. Menghitung nilai non-diskresioner akrual:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1})$$

4. Menghitung *discretionary accruals*:

$$DA_{it} = (TAC_{it} / TA_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total *accruals* perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

OCF_{it} = Arus Kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total aset pada periode t-1 (periode sebelumnya)

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Bangunan, peralatan, dan properti perusahaan i pada tahun t
(total asset tetap)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

e = *Error*

NDA_{it} = Nilai *nondiscretionary accruals* pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Rowa dan Arthana, 2019) dalam (Surianti et al., 2021). Dalam Penelitian ini mekanisme yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola, dengan memiliki saham maka manajer cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan dapat mengurangi praktik manajemen laba, karena manajemen mempunyai kepentingan yang sama dengan pemegang saham (Devanka et al., 2022). Proksi yang digunakan untuk mengukur variabel kepemilikan manajerial diambil dari penelitian Devanka et al., (2022) yakni sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Kepemilikan institusional merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar, kepemilikan institusional mempunyai kedudukan dan kekuasaan dalam menolak ataupun mendukung hasil kinerja perusahaan oleh manajemen. Kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang saham yang berasal dari sebuah institusi dalam sebuah perusahaan (Rifdah Hanandika et al., 2023). Proksi yang digunakan untuk mengukur variabel kepemilikan institusional diambil dari penelitian (Rahmadani & Cahyonowati, 2022) yakni sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Leverage

Leverage merupakan strategi keuangan yang penting yang memungkinkan perusahaan untuk menggunakan utang sebagai alat untuk meningkatkan potensi pengembalian investasi. *Leverage* sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolak ukur untuk melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba (Devanka et al., 2022). Proksi untuk variabel ini diambil dari penelitian Anggraeni & Adiwijaya, (2020) menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yakni sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Equity}}$$

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai “kecenderungan akuntan untuk meminta tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui *good news* sebagai keuntungan daripada untuk mengakui *bad news* sebagai kerugian” (Basu, 1997) dalam (Fuad, 2019). Jika dikaitkan dengan manajemen laba, manajer perusahaan cenderung menggunakan akuntansi yang tidak

konservatif (optimis) karena konservatisme akuntansi dinilai dapat membatasi tindakan oportunistik manajer. Proksi yang digunakan diambil dari penelitian Fidelia & Ardillah, (2022) yakni sebagai berikut :

$$\text{CONACC}_{it} = \frac{\text{NO}_{it} + \text{Depresiasi}_{it} - \text{CFO}_{it}}{\text{Total Aset}_{it}} \times -1$$

Keterangan :

CONACC = Memperoleh konservatisme berdasarkan *accrued items*

NO_{it} = Laba usaha pada periode I tahun t

Depresiasi_{it} = Penyusutan aktiva tetap pada periode I tahun t

CFO_{it} = Jumlah bersih arus kas dari operasional kegiatan tahun t

TA = Nilai penutupan pembukuan dari total aset

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai cara kemungkinan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan, agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum. Perencanaan pajak diukur menggunakan tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) yang menganalisis suatu ukuran dari efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Amin et al., 2019).

$$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direktur, maupun komisaris perusahaan. Variabel ini mengindikasikan seberapa besar keterlibatan manajemen dalam struktur kepemilikan perusahaan. Konsep ini didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*), yang menyatakan bahwa adanya pemisahan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat menimbulkan masalah keagenan. Manajer mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemilik, sehingga diperlukan mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan antara keduanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pattiruhu et al., (2022) dan Maryati et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan atau investor institusional, variabel ini berkaitan dengan peran dan pengaruh investor institusional terhadap perusahaan. Konsep kepemilikan institusional didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) yang membahas mengenai konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat menimbulkan masalah keagenan. Pada variabel kepemilikan institusional, teori agensi menjelaskan bagaimana kehadiran investor institusional dapat mengurangi masalah keagenan dan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019), Rahmadani & Cahyonowati (2022), SURIANTI et al., (2021), dan Ugo et al., (2022) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan penggunaan utang untuk membiayai operasi dan investasi perusahaan, *leverage* dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi perusahaan tergantung pada pengelolaannya. Berkaitan dengan teori akuntansi positif dalam hipotesis kontrak hutang, manajer perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* besar cenderung akan memilih metode akuntansi yang akan meningkatkan laba perusahaan agar posisi *debt to equity ratio* membaik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suheny (2019), Devanka et al., (2022), Cinthya et al., (2022), Anggraeni & Adiwijaya (2020), Asim & Ismail (2019), serta Mamidu & Ishola (2023) mengungkapkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip atau konsep akuntansi yang menyatakan bahwa akuntan harus memilih metode akuntansi yang menghasilkan nilai aset dan laba yang paling rendah, serta nilai utang dan rugi yang paling tinggi. Dalam teori akuntansi positif, konservatisme dianggap sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi perilaku manajer dalam memilih kebijakan akuntansi, manajer dapat memanfaatkan konservatisme untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa konservatisme dapat meminimalkan tindakan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2019) dan Maryati et al., (2022) menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H4 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

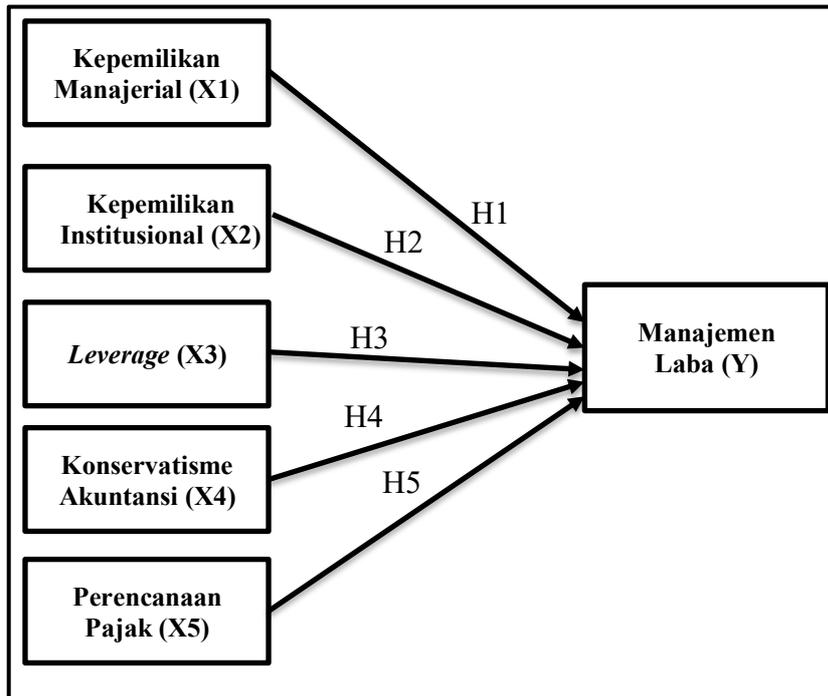
Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa agar utang pajaknya berada dalam jumlah minimal, selama hal tersebut tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Teori akuntansi positif berfokus pada perilaku manajer dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan mereka, sehingga teori ini memprediksi bahwa manajer cenderung akan melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri, salah satunya adalah untuk meminimalkan beban pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jeradu (2021) menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H5 : Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Berikut merupakan kerangka konseptual yang dibuat berdasarkan pengembangan hipotesis dan penelitian terdahulu:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data statistik, yaitu data sekunder berupa dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2023. Data tersebut diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2022 - 2023.	226
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2022 - 2023.	(17)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang IDR pada tahun 2022 - 2023.	(32)

4. Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba pada tahun 2022 - 2023.	(46)
5. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan manajerial pada tahun 2022 - 2023.	(59)
6. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan institusional pada tahun 2022 - 2023.	(13)
Jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian	59
Jumlah outlier	(7)
Jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian	52
Periode penelitian	2
Total sampel penelitian	104

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data yang diperoleh atas masing-masing variabel dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), *median*, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	KPMJ	KINS	LEV	CONACC	TP	ABS_DA
Mean	0.1590 38	0.6083 30	0.6300 98	0.06682 4	0.7536 51	0.0060 09
Median	0.0566 40	0.6590 00	0.5133 61	0.05752 2	0.7732 02	0.0003 69
Maximum	0.8707 84	0.9942 96	3.7540 52	0.0646 19	1.2773 05	2.3423 56
Minimum	1.62E- 06	0.0065 00	0.0287 76	0.70192 6	0.1930 97	1.38181 7
Std. Dev.	0.2230 96	0.2284 82	0.5770 34	0.0877 45	0.1176 98	0.3087 21
Observations	118	118	118	118	118	118

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *Eviews12*, 2024

Berdasarkan tabel, variabel manajemen laba (ABS_DA) yang menjadi variabel dependen memperoleh nilai terendah sebesar -1.381817, nilai ini berasal dari PT Nanotech Indonesia Global Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel manajemen laba sebesar

2.342356 yang berasal dari PT Isra Presisi Indonesia Tbk pada tahun 2022. Variabel manajemen laba memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.006009, dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.308721. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba memiliki sebaran data yang tidak merata atau bervariasi.

Variabel kepemilikan manajerial (KPMJ) memperoleh nilai terendah sebesar 0.0000016 yang dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2023, untuk nilai tertinggi variabel ini dimiliki oleh PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk pada tahun 2022 yaitu sebesar 0.870784. Rata-rata variabel kepemilikan manajerial pada penelitian ini diperoleh sebesar 0.159038, sedangkan standar deviasinya diperoleh sebesar 0.223096. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data kepemilikan manajerial tidak merata atau bervariasi karena nilai rata-rata yang dimiliki kepemilikan manajerial lebih kecil dari nilai standar deviasinya.

Pada variabel kepemilikan institusional (KINS) memperoleh nilai terendah sebesar 0.0065 yang berasal dari PT Dewi Shri Farmindo Tbk pada tahun 2022 dan 2023, sedangkan nilai tertinggi diperoleh sebesar 0.994296 yang berasal dari PT Tunas Alfin Tbk pada tahun 2022. Variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.608330, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.228482. Sehingga dapat dikatakan bahwa data kepemilikan institusional menyebar secara merata dan penyimpangan data yang terjadi sangat rendah.

Untuk variabel *leverage* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) dimana nilai terendah diperoleh oleh PT Indo Pureco Pratama Tbk pada tahun 2022 yaitu sebesar 0.028776, sedangkan nilai tertinggi sebesar 3.754052 dimiliki oleh PT Arkha Jayanti Persada Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata variabel *leverage* sebesar 0.630098 dan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0.577034, hal tersebut menunjukkan bahwa data *leverage* tersebar dengan merata.

Variabel konservatisme akuntansi memperoleh nilai terendah sebesar -0.701926 yang dimiliki oleh PT Isra Presisi Indonesia Tbk pada tahun 2022, dan nilai tertinggi diperoleh sebesar 0.064619 yang dimiliki oleh PT Kedawung Setia Industrial Tbk pada tahun 2023. Variabel konservatisme akuntansi memiliki data yang tersebar secara tidak merata karena memiliki nilai rata-rata sebesar -0.066824 yang lebih kecil dari nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0.087745.

Variabel perencanaan pajak yang diukur dengan menggunakan TRR (*Tax Retention Rate*) menunjukkan nilai terendah sebesar 0.193097 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2023, nilai tertinggi variabel ini dimiliki oleh PT Nanotech Indonesia Global Tbk pada tahun 2023 yaitu sebesar 1.277305. Nilai rata-rata variabel perencanaan pajak pada penelitian ini yaitu sebesar 0.753651 dan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0.117698. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki variabel perencanaan pajak tersebar dengan merata dan penyimpangan data sangat rendah.

Analisis Data Panel

Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.952936	(51,47)	0.5682
Cross-section Chi-square	73.842358	51	0.0199

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *Eviews12*, 2024

Uji chow dilakukan untuk memilih model regresi terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Berdasarkan hasil uji chow pada tabel, menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar $0.0199 < \alpha 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect*

Uji Hausman

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.673795	5	0.0395

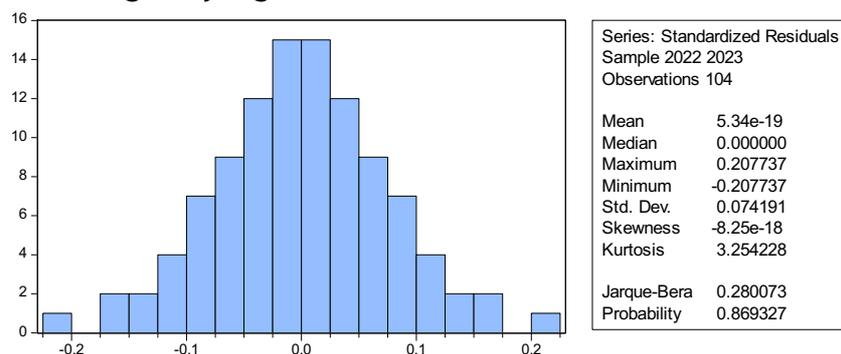
Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *Eviews12*, 2024

Uji hausman dilakukan untuk memilih model regresi terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Berdasarkan tabel, nilai *Cross-section random* sebesar $0.0395 < \alpha 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan gambar, diketahui bahwa nilai probability (p-value) sebesar 0.869327, dimana nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0.05 yang artinya data berdistribusi normal. Selain itu, nilai skewness dan kurtosis dari hasil uji di atas juga mendekati karakteristik berdistribusi

normal. Nilai skewness mendekati angka 0 yaitu dengan nilai 0,280073 dan nilai kurtosis mendekati angka 3 yaitu dengan nilai 3.254228.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	KPMJ	KINS	LEV	CONACC	TP
KPMJ	1.000000	-0.867141	-0.175052	-0.147671	0.121954
KINS	-0.867141	1.000000	0.081440	0.157889	-0.032452
LEV	-0.175052	0.081440	1.000000	-0.193680	-0.050140
CONACC	-0.147671	0.157889	-0.193680	1.000000	-0.097284
TP	0.121954	-0.032452	-0.050140	-0.097284	1.000000

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *Eviews12*, 2024

Berdasarkan hasil di atas dengan menggunakan metode *Pair Wise Correlations*, dapat diketahui bahwa masing-masing korelasi antar dua variabel memiliki nilai koefisien < 0.85, sehingga dapat disimpulkan pada model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedasitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.009413	Prob. F(5,98)	0.0839
		Prob. Chi-	
Obs*R-squared	9.670735	Square(5)	0.0851
		Prob. Chi-	
Scaled explained SS	23.58903	Square(5)	0.0003

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *Eviews12*, 2024

Berdasarkan tabel di atas dengan pengujian *Breusch Pagan Godfrey*, didapat nilai Obs*R-squared sebesar 9.670735 dengan nilai Probabilitas Chi-Square memiliki tingkat signifikansi 0.0851 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai alpha 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Langrange Multiplier (uji LM atau uji Godfrey).

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi dengan LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.654417	Prob. F(2,96)	0.1966
Obs*R-squared	3.465138	Prob. Chi-Square(2)	0.1768

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *Eviews12*, 2024

Berdasarkan tabel LM Test dapat diketahui bahwa nilai Prob.Chi-Square(2) sebesar 0.1768 > alpha 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient
C	-0.253313
KPMJ	0.935922
KINS	-0.001287
LEV	0.346806
CONACC	-0.911040
TP	-0.211614

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *Eviews12*, 2024

Berdasarkan tabel diperoleh persamaan regresi dengan penjelasan sebagai berikut :

$$ABS_DA = -0.253313 + 0.935922 * KPMJ - 0.001287 * KINS + 0.346806 * LEV - 0.911040 * CONACC - 0.211614 * TP$$

- Nilai konstanta sebesar -0.253313 artinya tanpa ada variabel independen (KPMJ, KINS, LEV, CONACC, TP) maka variabel manajemen laba (ABS_DA) akan mengalami penurunan sebesar 0.253313 satuan.
- Nilai koefisien beta variabel kepemilikan manajerial (KPMJ) adalah 0.935922, yang berarti bahwa peningkatan satu satuan kepemilikan manajerial akan meningkatkan variabel manajemen laba sebesar 0.935922 satuan.
- Nilai koefisien beta variabel kepemilikan institusional (KINS) adalah -0.001287, yang berarti bahwa peningkatan satu satuan kepemilikan institusional akan menurunkan variabel manajemen laba sebesar 0.001287 satuan.
- Nilai koefisien beta variabel *leverage* (LEV) adalah 0.346806, yang berarti bahwa peningkatan satu satuan *leverage* akan meningkatkan variabel manajemen laba sebesar 0.346806 satuan.

- e. Nilai koefisien beta variabel konservatisme akuntansi (CONACC) adalah -0.911040, yang berarti bahwa peningkatan satu satuan konservatisme akuntansi akan menurunkan variabel manajemen laba sebesar 0.911040 satuan.
- f. Nilai koefisien beta variabel perencanaan pajak (TP) adalah -0.211614, yang berarti bahwa peningkatan satu satuan perencanaan pajak akan menurunkan variabel manajemen laba sebesar 0.211614 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat dalam model penelitian.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.663107
Adjusted R-squared	0.261702

Sumber: Diolah oleh peneliti

menggunakan *Eviews12*, 2024

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.261702 yang artinya proporsi kemampuan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, konservatisme akuntansi, perencanaan pajak dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 26.17%, sedangkan sisanya 73.83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model regresi secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dengan melihat hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ (5%).

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	1.651964
Prob(F-statistic)	0.039583

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *Eviews12*, 2024

Berdasarkan tabel dapat dilihat F-statistik memiliki nilai sebesar 1.651964 $<$ nilai F-tabel sebesar 2.46 dengan $\alpha = 0,05$ yang dapat dilihat pada tabel F-statistik ($df_1 = k-1$ atau $5-1 = 4$, dan $df_2 = n-k-1$ atau $104-5-1 = 98$). Namun nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.039583 $<$ nilai α 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini

nilai alpha 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, konservatisme akuntansi, dan perencanaan pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh pada setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan membandingkan t-Statistik dan t-Tabel, serta menggunakan nilai signifikansi sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	-0.253313	0.487207	-0.519929	0.6056
KPMJ	0.935922	1.288957	0.726108	0.4714
KINS	-0.001287	0.486413	-0.002645	0.9979
LEV	0.346806	0.103619	3.346916	0.0016
CONACC	-0.911040	0.300821	-3.028508	0.0040
TP	-0.211614	0.216079	-0.979334	0.3324

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *Eviews12*, 2024

- Variabel kepemilikan manajerial (KPMJ) memiliki nilai t-statistik sebesar 0.726108 < t-tabel 1.98477 dan nilai probabilitas sebesar 0.4714 > nilai α 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Variabel kepemilikan institusional (KINS) memiliki nilai t-statistik sebesar -0.002645 > t-tabel -1.98477 dan nilai probabilitas sebesar 0.9979 > nilai α 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai t-statistik sebesar 3.346916 > t-tabel 1.98477 dan nilai probabilitas sebesar 0.0016 < nilai α 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
- Variabel konservatisme akuntansi (CONACC) memiliki nilai t-statistik sebesar -3.028508 < t-tabel -1.98477 dan nilai probabilitas sebesar 0.0040 < nilai α 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- Variabel perencanaan pajak (TP) memiliki nilai t-statistik sebesar -0.979334 > t-tabel -1.98477 dan nilai probabilitas sebesar 0.3324 > nilai α 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer tidak dapat mempengaruhi tindakan praktik manajemen laba, hal ini dikarenakan persentase saham yang dimiliki manajer pada perusahaan manufaktur relatif kecil jika dibandingkan dengan keseluruhan modal yang dimiliki oleh investor umum. Hanya 11.53% yang memiliki kepemilikan manajerial di atas 50%, sehingga belum terdapat keselarasan kepentingan antara pemilik dengan manajer. Menurut Firnanti (2017) dalam penelitian Candra & Rosyadi

(2021) kepemilikan manajer yang kecil membuat kepemilikan saham manajer tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

Selain itu besar kecilnya perubahan kepemilikan manajerial tidak memiliki arah yang simetris dengan perubahan manajemen laba, pada tahun 2023 PT DRMA mengalami penurunan kepemilikan manajerial sebesar 0.43%, begitu juga dengan manajemen labanya mengalami penurunan sebesar 38.85%. Akan tetapi pada tahun yang sama PT MOLI mengalami penurunan kepemilikan manajerial sebesar 1.96%, sedangkan untuk manajemen labanya mengalami kenaikan sebesar 4.50%. Menurut Devanka et al., (2022) hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan ataupun penurunan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, belum mampu mengurangi aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019), Devanka et al., (2022), Candra & Rosyadi (2021), Fidelia & Ardillah (2022), SURIANTI et al., (2021), Mwangi & Nasieku (2022), dan Rahman et al., (2021) yang mengungkapkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pattiruhu et al., (2022), dan Maryati et al., (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tindakan praktik manajemen laba, meskipun jumlah saham yang dimiliki institusi meningkat akan tetapi tidak dapat mengurangi praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional banyak berperan di luar manajemen perusahaan, sehingga kebijakan manajemen seperti kualitas laba kurang bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional (Anggraeni & Adiwijaya, 2020).

Persentase kepemilikan institusional perusahaan manufaktur pada penelitian ini relatif besar, sebanyak 76.92% yang memiliki kepemilikan di atas 50%. Akan tetapi dengan perubahan yang tidak simetris dengan manajemen laba, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi manajemen laba. Pada PT CPRO pada tahun 2023 kepemilikan institusional mengalami penurunan sebesar 3.63% dan manajemen labanya mengalami penurunan sebesar 17.13%. Pada tahun yang sama PT MARK mengalami kenaikan kepemilikan institusional sebesar 0.57%, namun untuk manajemen labanya mengalami penurunan sebesar 6.82%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya porsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional tidak begitu berarti sebagai alat untuk mengawasi tindakan pihak internal perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba di dalam laporan keuangan (Cinthya et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cinthya et al., (2022), Anggraeni & Adiwijaya (2020), dan Mwangi & Nasieku (2022) yang mengungkapkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019), Rahmadani & Cahyonowati (2022), SURIANTI et al., (2021), dan Ugo et al., (2022) yang mengungkapkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi mungkin lebih terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba sebagai respons terhadap tekanan eksternal dan kebutuhan untuk menjaga stabilitas keuangan. Perusahaan manufaktur dengan *leverage* tinggi melakukan manajemen laba untuk menunjukkan stabilitas keuangan kepada para pemangku

kepentingan, termasuk kreditur dan investor. Dengan menampilkan laporan keuangan yang lebih baik, mereka bisa menjaga kepercayaan dan dukungan finansial dari pihak eksternal (Anggraeni & Adiwijaya, 2020).

Pengaruh positif pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang maka semakin tinggi pula tindakan manajemen laba yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 PT IKAN mengalami kenaikan tingkat leverage sebesar 18.93% dan untuk manajemen labanya juga mengalami kenaikan sebesar 52.36%. Selain itu pada tahun yang sama, PT KDSI mengalami penurunan tingkat leverage sebesar 30.83% dan untuk manajemen labanya mengalami penurunan sebesar 24.40%. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa leverage sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolak ukur untuk melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba (Devanka et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019), Devanka et al., (2022), Cinthya et al., (2022), Anggraeni & Adiwijaya (2020), Asim & Ismail (2019), serta Mamidu & Ishola (2023) yang mengungkapkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifdah Hanandika et al., (2023) yang mengungkapkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selain itu beberapa penelitian lain dilakukan oleh Irawan (2019), serta Candra & Rosyadi, (2021), mengungkapkan hasil yang bertentangan yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki peran penting untuk mengurangi praktik manajemen laba karena konservatisme akuntansi dapat menekan perilaku oportunistik para manajer perusahaan, pelaporan keuangan yang bersifat oportunistik akan diimbangi oleh praktik konservatisme akuntansi (Fuad, 2019).

Pengaruh negatif pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konservatisme akuntansi pada perusahaan, maka semakin rendah tindakan manajemen laba yang dilakukan. Pada tahun 2023 PT MYOR mengalami kenaikan tingkat konservatisme akuntansi sebesar 8%, sedangkan untuk manajemen labanya mengalami penurunan sebesar 23.87%. Selain itu ketika tingkat konservatisme akuntansi mengalami penurunan seperti pada PT BOBA sebesar 0.40%, membuat manajemen labanya mengalami kenaikan sebesar 16.23%. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tingginya akuntansi konservatis dalam membuat laporan keuangan akan menghalangi manajemen dalam menaikkan saldo laba (Maryati et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryati et al., (2022) dan Fuad (2019), yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fidelia & Ardillah (2022) dan Surianti et al., (2021) mengungkapkan hasil yang berbeda yaitu tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak dapat memengaruhi tindakan praktik manajemen laba, nilai R^2 pada variabel ini sebesar 0.16% yang artinya variasi perubahan variabel manajemen laba hanya dapat dijelaskan oleh variabel perencanaan pajak sebesar 0.16% dan sisanya sebesar dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Tidak signifikansi nya perencanaan pajak terhadap manajemen laba membuktikan bahwa seorang manajer dalam mengambil keputusan laba tidak mempertimbangkan perencanaan pajak sebagai acuan (Amin et al., 2019).

Selain itu besar kecilnya perubahan perencanaan pajak tidak memiliki arah yang simetris dengan perubahan manajemen laba, pada tahun 2023 PT BOLT mengalami kenaikan tingkat perencanaan pajak sebesar 3.46 dan untuk manajemen labanya mengalami penurunan sebesar 19.51%. Di sisi lain pada tahun yang sama PT SMKL mengalami penurunan tingkat perencanaan pajak sebesar 17.31%, begitu juga dengan manajemen labanya yang mengalami penurunan sebesar 23.88%. Menurut Amin et al., (2019) hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak dapat dijadikan indikator dalam mendeteksi manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin et al., (2019), Syaddyah et al., (2020) dan Ramdani & Musdhalifah (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeradu (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, konservatisme akuntansi, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian, dapat diperoleh bahwa :

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba,
3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba
4. Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
5. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Secara simultan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, konservatisme akuntansi, dan perencanaan pajak mampu mempengaruhi manajemen laba.

Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat memperbanyak sampel penelitian, misalnya menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dapat menggunakan sampel perusahaan dari luar negeri. Sehingga dapat memperoleh data dengan hasil yang lebih meluas.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama, misalnya selama lima tahun dengan kurun waktu sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi. Sehingga memungkinkan data yang dihasilkan lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba seperti ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *operating cash flow*.
4. Peneliti selanjutnya sebaiknya tidak menggabungkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dan dapat menggunakan proksi yang lebih spesifik untuk masing-masing variabel, sehingga perbedaannya lebih jelas.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan teori yang sesuai dengan hasil penelitiannya atau teori yang dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Susyanti, J., & ABS Khoirul, M. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Riset Manajemen*, 8(1), 115-125. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2191>
- Anggraeni, M. D., & Adiwijaya, Z. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4*, 1121-1152.
- Asim, A., & Ismail, A. (2019). Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, 01(01), 70-91. <https://doi.org/10.32350/jfar.0101.05>
- Candra, N. S., & Rosyadi, M. E. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Non-Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(2), 305-318. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1380>
- Cinthya, M. T. A.D, Novitasari, L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 169-179.
- Deegan, C. (2014). Financial Accounting Theory. In *McGraw-Hill Education* (4th ed.). Jillian Gibbs and Rosemary Noble.
- Devanka, D., Dewa, I., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4.
- Fidelia, & Ardillah, K. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(3), 3445-3458. <http://112.78.142.42/index.php/kalbisiana/article/view/1554%0Ahttp://112.78.142.42/index.php/kalbisiana/article/download/1554/498>
- Frenaldi Jeradu, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akmenika*, 18(1), 520-526.
- Irawan. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Manajemen Tools*, 11.
- Mahadi, T. (2021). *Manipulasi laporan keuangan, dua eks bos Tiga Pilar (AISA) divonis 4 tahun penjara*. <https://nasional.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>
- Mamidu, & Ishola, A. (2023). Effect of Leverage on Earnings Management of Some Selected Manufacturing Firms in Nigeria. *FUOYE Journal of Finance and Contemporary Issues*, 4(2), 128-140.

- Maryati, S., Yusnaini, & Dwiantoro, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(1), 66-76. <https://www.lpbe.org/index.php/lpbe/article/download/37/40>
- Minarahayu. (2016). *Toshiba Corporation Accounting Scandal*. Diambil dari WordPress <https://minarahayu.wordpress.com/2016/05/08/toshiba-corporation-accounting-scandal/>.
- Mordi Justin Ugo, & Dr. Ebiaghan, Orits Frank. (2022). Earning Management, Firm Size and Institutional Ownership: Evidence From Nigerian Manufacturing Firms. *Finance & Accounting Research Journal*, 4(5), 310-323. <https://doi.org/10.51594/farj.v4i5.424>
- Mwangi, J. G., & Nasieku, T. (2022). Effect of Ownership Structure on Earnings Management in Listed Manufacturing Firms at Nairobi Securities Exchange, Kenya. *Asian Themes in Social Sciences Research*, 6(1), 12-24. <https://doi.org/10.33094/atssr.v6i1.66>
- Pattiruhu, J. R., Ferdinandus, S. J., Seleky, R., & Wenno, M. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4487-4497.
- Rahmadani, T. R., & Cahyonowati, N. (2022). Pengaruh good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1-14.
- Rahman, R. A., Suffian, M. T. M., Ghani, E. K., Said, J., & Ahmad, I. (2021). Managerial ownership and real earnings management: A study on interaction effect of religiosity. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(6), 1-10.
- Ramdani, E., & Musdhalifah, A. A. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(2), 19-29. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i2.4472>
- Rifdah Hanandika, A., Rida Prihatni, & Indah Muliasari. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Independent Commissioner dan Sales Growth terhadap Earnings Management. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 653-674. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.07>
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 1-18. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/JEV/article/view/1060/925>
- Surianti, M., Elsi Oktaviani, & Syafputri, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 399-410.
- Syaddyah, A. Y., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. *The Journal Of*

Taxation : Tax Center, Vol 1(No 2), 2722-5437.

Wibisono Fuad, B. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-13.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>